

Laporan Bulanan FEBRUARI 2014



Kementerian Perdagangan

Perdagangan Sebagai Sektor
Penggerak Pertumbuhan dan
Daya Saing Ekonomi, serta
Penciptaan Kemakmuran
Rakyat

**remarkable
Indonesia**

**Direktorat Jenderal
Pengembangan Ekspor Nasional**

Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional

Kementerian Perdagangan

Gedung Utama Lantai 4

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta Pusat

Telp. +62 21 23528640

Fax. +62 21 23528650

<http://djpen.kemendag.go.id>

DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
BAB I KINERJA	
1.1. Peningkatan Diversifikasi Produk Ekspor	1
1.2. Peningkatan Kerjasama Pengembangan Ekspor	5
1.3. Peningkatan Promosi dan Pencitraan Indonesia	14
1.4. Peningkatan Pelayanan Hubungan Dagang dan Informasi Ekspor	19
1.5. Pengembangan SDM Melalui Diklat Ekspor	24
BAB II PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT	
2.1. Kendala, Isu dan Permasalahan	30
2.2. Tindak Lanjut Penyelesaian	30
BAB III PENUTUP	32

KATA PENGANTAR

Pada laporan bulanan periode Februari 2014 ini, seluruh kegiatan Ditjen PEN yang telah terangkum dalam sistematika pelaporan mencakup lingkup kegiatan Peningkatan Diversifikasi Produk Ekspor yang meliputi Partisipasi Kemendag pada Indonesia Fashion Week 2014, Jumpa Pers Persiapan Partisipasi Kemendag pada Java Jazz Festival (JJF) 2014; kegiatan Peningkatan Kerjasama Pengembangan Ekspor yang meliputi partisipasi pada *The 6th Annual Meeting of the Council of ASEAN-Korea Centre*, Penyusunan Modul Pengembangan Investasi Daerah dalam Rangka Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat, Rapat Koordinasi dengan APINDO dan ILO dalam Rangka Pelaksanaan Implementasi Kerjasama tahun 2014, Hasil Sidang Komisi Bersama (SKB) ke-9 RI – Rusia; kegiatan Peningkatan Promosi dan Pencitraan Indonesia melalui Partisipasi pada Rakor Tingkat Menteri Persiapan Penyelenggaraan Sail Raja Ampat dan Festival Danau Setani 2014, Rapat Persiapan Pameran SIAL Canada 2014 dan Misi Penjualan ke Montreal, Kanada serta New York, Pertemuan Ditjen PEN dengan Calon Peserta *In-Store Promotion*, Paviliun Indonesia dalam Pameran *Vancouver Gift Expo*; kegiatan Peningkatan Pelayanan Hubungan Dagang dan Informasi Ekspor, serta Pengembangan SDM melalui diklat ekspor.

Adapun penyusunan laporan ini dimaksudkan untuk memberikan masukan/*input* maupun informasi kepada Menteri Perdagangan dan unit eselon I lainnya dari Ditjen PEN berkaitan dengan realisasi dan evaluasi kegiatan sepanjang bulan Februari 2014. Laporan bulanan ini juga dibuat dalam rangka mendukung kegiatan reformasi birokrasi di lingkungan Kementerian Perdagangan dan guna mewujudkan Akuntabilitas Kinerja yang baik pada Ditjen PEN.

Dengan tersusunnya laporan bulanan periode kedua tahun 2014 ini diharapkan akan semakin memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai perkembangan dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi antar Direktorat di Lingkungan Ditjen PEN. Selain itu, kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan para pimpinan di Lingkungan Kementerian Perdagangan, melalui penyusunan Laporan Bulanan ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan arah yang jelas untuk pengambilan keputusan.

Jakarta, Maret 2014

Direktorat Jenderal
Pengembangan Ekspor Nasional

Guna mendukung terlaksananya visi dan misi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, selama Bulan Februari 2014 Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional telah melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ruang lingkup tugas dan fungsinya. Kinerja Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional dalam meningkatkan pengembangan ekspor dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang meliputi peningkatan diversifikasi produk ekspor, peningkatan kerjasama pengembangan ekspor, peningkatan promosi dan pencitraan Indonesia, peningkatan pelayanan hubungan dagang dan informasi ekspor, serta pengembangan SDM melalui diklat ekspor.

Kinerja Ditjen PEN dalam mendukung program pengembangan ekspor nasional sepanjang Bulan Februari 2014 guna pencapaian peningkatan diversifikasi produk ekspor meliputi kegiatan antara lain: Partisipasi Kemendag pada Indonesia Fashion Week 2014 dan Jumpa Pers Persiapan Partisipasi Kemendag pada Java Jazz Festival (JJF) 2014.

Untuk mendukung program pengembangan ekspor nasional, selama Bulan Februari ini DJPEN mengikuti berbagai kegiatan antara lain: *The 6th Annual Meeting of the Council of ASEAN-Korea Centre*, Penyusunan Modul Pengembangan Investasi Daerah Dalam Rangka Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat, Rapat Koordinasi dengan APINDO dan ILO dalam Rangka Pelaksanaan Implementasi Kerjasama tahun 2014, dan Hasil Sidang Komisi Bersama (SKB) ke-9 RI – Rusia.

Sedangkan untuk meningkatkan pengembangan promosi dan pencitraan Indonesia pada bulan Februari ini telah dilakukan meliputi partisipasi pada Rakor Tingkat Menteri Persiapan Penyelenggaraan Sail Raja Ampat dan Festival Danau Setani 2014, Rapat Persiapan Pameran SIAL Canada 2014 dan Misi Penjualan ke Montreal, Kanada serta New York, Pertemuan Ditjen PEN dengan Calon Peserta *In-Store Promotion*, Paviliun Indonesia dalam Pameran Vancouver Gift Expo.

Peningkatan pelayanan hubungan dagang dan informasi ekspor dilakukan melalui pelayanan informasi *inquiry*, dimana pada bulan Februari ini telah diterima sebanyak 87 (delapan puluh tujuh) permintaan hubungan dagang dari sejumlah negara. Selain itu, *Customer Service Center (CSC)* sepanjang bulan Februari juga telah menerima kunjungan dari 23 (dua puluh tiga) perusahaan, baik untuk melakukan konsultasi bisnis maupun untuk menjajaki kemungkinan kerjasama dengan perusahaan Indonesia.

Untuk pengembangan SDM melalui Diklat Ekspor selama Februari 2014 ini telah dilakukan berbagai kegiatan pelatihan ekspor, penjajakan kerjasama dengan instansi terkait dan koordinasi dalam pengembangan kurikulum dan silabus.

Dalam bab permasalahan, isu dan tindak lanjut, dibahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi pada Penyusunan Modul Pengembangan Investasi Daerah dalam Rangka Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat, Rapat Koordinasi dengan APINDO dan ILO dalam Rangka Pelaksanaan Implementasi Kerjasama tahun 2014, Hasil Sidang Komisi Bersama (SKB) ke-9 RI – Rusia, Pertemuan Ditjen PEN dengan Calon Peserta *In-Store Promotion*.

BAB I

KINERJA

1.1 Peningkatan Diversifikasi Produk Ekspor

Partisipasi Kemendag pada Indonesia Fashion Week 2014

Indonesia Fashion Week (IFW) merupakan pekan mode yang berlangsung sejak tahun 2012, yang digagas oleh Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia (APPMI) dan didukung oleh 4 (empat) kementerian, yaitu: Kementerian Perindustrian, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta melibatkan asosiasi dan instansi terkait lainnya.

Penyelenggaraan IFW 2014 merupakan yang ke-3 kalinya akan mengangkat tema “*The Biggest Fashion Movement*”, di mana misi utama pelaksanaan IFW adalah menyejahterakan rakyat Indonesia melalui ekonomi kreatif mode. Pada tahun ini penyelenggaraan IFW diikuti oleh sedikitnya 512 *brand fashion* Indonesia dengan lebih dari 20 kegiatan *fashion show*, seminar dan kompetisi. Kegiatan IFW merupakan salah satu implementasi dari *Blue Print* Ekonomi Kreatif *Fashion* yang mulai diluncurkan pada saat *opening ceremony* IFW 2013 tanggal 20 Februari 2013. *Blue Print* ini berisi strategi dalam pencapaian inovasi kreatif dengan menjunjung budaya lokal, melalui riset, pembinaan, peningkatan kompetensi serta peningkatan kinerja usaha. Dalam *Blue Print* dimaksud masing-masing Kementerian mempunyai peran diantaranya:

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: penyusunan *trend fashion*, *forecasting*, dan *capacity building*.
- Kementerian Perindustrian: teknologi produksi, pengembangan bahan baku, *capacity building*, standarisasi, dan perlindungan HKI.
- Kementerian Perdagangan: logistik dan distribusi, pemasaran dan promosi, serta *capacity building*.

- Kementerian Negara Koperasi dan UKM: penciptaan usaha skala mikro menuju skala kecil, dukungan koperasi, dan *capacity building*.



Tema yang diangkat pada IFW 2014 adalah "The Biggest Fashion Movement" dengan misi utama pelaksanaannya yaitu menyejahterakan rakyat Indonesia melalui ekonomi kreatif mode

Terkait dengan *Blue Print* dimaksud, bentuk dukungan masing-masing Kementerian Pada penyelenggaraan IFW 2014 antara lain Kementerian Perekraf akan meluncurkan buku "*Indonesia Trend Forecasting*", Kementerian Perindustrian akan mengangkat tema "*Go Green*" dengan menampilkan ikon produk, *fashion show*, dan seminar terkait produk fashion "*Go Green*". Pada pelaksanaan tahun ini Kementerian Perdagangan memfasilitasi sebanyak 31 booth pameran dan ikon paviliun "*The Indonesian Brand*" yang menampilkan karya 10 (sepuluh) desainer muda yang telah memiliki konsep pengembangan produk dan brand, serta sangat potensial memasuki pasar global. Desainer/label tersebut antara lain Gregorius Vici (*women's wear, cocktail/party*), Angela Chung (*women's wear, cocktail/party*), Nez by Shahnaz Soraya (*women's wear, casual*), Lady Voo by Vonny Chyntia Kirana (*women's wear & Accessories*), Fransisca Phang (*women's wear, cocktail/party*), The Y Label (ikat, *men's wear*), Oline Workrobe (*women's wear, casual*), Capital T (*women's wear, casual*), BNV Footwear (*shoes*), dan 13th Shoes.

Kegiatan *opening ceremony* IFW 2014 dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2014, dihadiri oleh Menteri Perdagangan, Menteri Parekraf, Dirjen IKM Kemenperin, Sesjen Kemenegkop & UKM, Ketua APINDO dan pihak pendukung lainnya. Setelah kegiatan *opening ceremony* dilakukan jumpa pers yang bertempat di Ruang Nuri, Jakarta Convention Centre. Pada acara jumpa pers, Menteri Perdagangan menyampaikan peran aktif Kemendag dalam mendorong tumbuhnya industri fesyen dalam negeri diantaranya dengan melakukan promosi produk lokal dan menerbitkan peraturan yang mendukung produk lokal untuk dapat mendapat tempat di pusat perbelanjaan. Pameran dilaksanakan di area *Assembly*, cendrawasih dan *main lobby* diikuti sebanyak 500 *brand* yang dibagi ke dalam 9 (sembilan) zona yaitu: *women, men, kids, accesories, textile, muslim, starting point* (inovasi), *concept point* (konsep branding) dan *green point* (kepedulian terhadap lingkungan sosial).

**Jumpa Pers Persiapan
Partisipasi Kemendag pada
Java Jazz Festival (JJF)
2014**

Dukungan Kementerian Perdagangan pada kegiatan Java Jazz Festival (JJF) 2014 yang akan diselenggarakan tanggal 28 Februari – 2 Maret 2014 di Jakarta International Expo (JIExpo) kemayoran – Jakarta, dilaksanakan jumpa pers pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 16.00 WIB bertempat di Timor Room, Borobudur Hotel Jakarta. Pada kegiatan jumpa pers tersebut Bapak Wakil Menteri Perdagangan hadir sebagai salah satu narasumber.

Memasuki tahun ke-10 penyelenggaraanya JJF telah mampu menghadirkan para musisi besar dunia seperti Santana, Steve Wonder, John Legend, Dianne Waren dan tentunya musisi asal Indonesia berkelas internasional seperti Shandy Sondoro, Dwiki Dharmawan, Barry Likumahuwa, serta masih banyak lagi. Dari sisi jumlah pengunjung pada tahun 2013 lalu mencapai 108.000 pengunjung. JJF merupakan sebuah dedikasi dan kerja keras para insan musik Indonesia untuk menjadikan musik Indonesia diakui dan diterima oleh masyarakat dunia. Java Jazz Festival sebagai sebuah festival yang mampu mempromosikan Indonesia kepada dunia sebagai bangsa yang berbudaya dengan segala

potensinya yang luar biasa. JJF 2014 merupakan penyelenggaraan yang ke-10 dengan menghadirkan musisi dunia seperti Jamie Cullum, Natalie Cole, India Arie, Allen Stone, dll. Serta musisi Indonesia seperti Tohpati, Indra Lesmana, Dewa Budjana, Idang Rasjidi, dan lain-lain.



Direktur Pengembangan Produk Ekspor Dody Edward, bersama Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. pada Konferensi Pers Java Jazz Festival 2014 di Hotel Borobudur

Partisipasi Kementerian Perdagangan pada kegiatan Java Jazz Festival 2014 merupakan yang ke-7 kalinya, dimana Kementerian Perdagangan telah berpartisipasi pada kegiatan JJF sejak tahun 2008 melalui kegiatan pameran yang merupakan *side event* JJF, dan pada tahun 2009-2013 berpartisipasi melalui kegiatan pameran serta mempersembahkan panggung “*The Hall of World Music*” di Hall B2. Tujuan Kemendag berpartisipasi dalam kegiatan JJF yaitu untuk mendukung perkembangan sektor industri kreatif khususnya sub sektor musik, dimana JJF merupakan salah satu media bagi musisi Indonesia untuk dapat tampil dan berkolaborasi dengan musisi asing, sekaligus memberikan pembuktian bahwa musisi jazz Indonesia mampu bersanding dengan musisi jazz dunia.

Pada tahun ini Kementerian Perdagangan berpartisipasi dengan menghadirkan paviliun Kementerian Perdagangan seluas 100 m² di area Pameran Java Jazz Festival 2014. Paviliun ini dimaksudkan sebagai salah satu media untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk berbasis musik karya bangsa Indonesia yang unik, penuh inovasi dan kreativitas, serta tentunya sangat berpotensi untuk dipasarkan tidak hanya di dalam negeri

namun juga di luar negeri. Produk-produk tersebut antara lain: biola bambu (Indonesia Bamboo Community), piano kayu (Padjawidya Instrumentalia), drum (Kyre Drum Indonesia), gitar batik (GNB Produktama), alat musik keramik (Jatiwangi Art Factory), dan alat musik perkusi (Koning Percussion).



JJF 2014 menghadirkan para musisi dunia seperti Jamie Cullum, Natalie Cole, India Arie dan Allen Stone serta beberapa musisi Indonesia

1.2 Peningkatan Kerjasama Pengembangan Ekspor

The 6th Annual Meeting of the Council of ASEAN-Korea Centre

The 6th Council of ASEAN-Korea Centre (AKC) berlangsung pada tanggal 13 - 14 Februari 2014 di Seoul, Republic of Korea (ROK) dihadiri oleh Sekretaris Jenderal (Sekjen) AKC dan perwakilan dari AKC, para *Council Director* atau yang mewakili, serta para *Executive Board* dari negara anggota ASEAN dan ROK. Delegasi RI dipimpin oleh Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan R.I., beranggotakan pejabat/staf dari kementerian terkait. Pada tahun 2014 terdapat kenaikan sebesar 10% kontribusi ROK terhadap AKC menjadi KRW 6.600.000.000 (USD 6.254.000) dan dana khusus KRW 485.411.000 (USD 460.000) yang merupakan dana sisa dari tahun anggaran 2011 dan 2012.



Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Ibu Nuz Nuzulia Ishak memimpin delegasi Indonesia di The 6th Annual Meeting of the Council of The ASEAN-Korea Center

Ketua Delegasi R.I. menyampaikan beberapa usulan di antaranya:

- Memasukkan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam program *ASEAN Connectivity Forum* dan mengundang perusahaan-perusahaan besar Korea dibidang infrastruktur serta mengatur pertemuan *one on one business meeting* dan hal ini disetujui oleh anggota ASEAN lainnya.
- Mengedepankan kualitas program-program kegiatan, baik yang bersifat *inbound* ataupun *outbound* guna memberikan nilai lebih terhadap hubungan ASEAN-ROK.
- Memuat website resmi promosi pariwisata Indonesia (www.indonesia.travel) dalam *ASEAN Tourism Guide Book* dan *Mobile Application 'ASEAN Travel'*.
- Indonesia sebagai *Country Coordinator* kerja sama kemitraan ASEAN-ROK untuk periode 2012-2015 bekerja sama dengan Pemerintah ROK untuk menyelenggarakan rangkaian kegiatan peringatan sepanjang tahun 2014 dan mengharapkan agar *Work Program* AKC tahun 2014 dapat mendukung kegiatan peringatan tersebut.
- *The 7th Annual Meeting of the Council of AKC* akan dilaksanakan tanggal 5 - 6 Februari 2015 di Seoul Korea.
- Filipina dan Kamboja sedang mempersiapkan pejabatnya untuk diusulkan (*secondment officials*) bagi penugasan tahun 2015-2017 di AKC.

**Penyusunan Modul
Pengembangan Investasi
Daerah Dalam Rangka
Peningkatan Kesempatan
Kerja dan Pendapatan
Masyarakat**

Rapat pembahasan modul kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Ketahanan Ekonomi, Ditjen Kesatuan Bangsa dan Politik, Kemendagri pada tanggal 21 Februari 2014 bertempat di Hotel The Green – Bogor. Rapat dipimpin oleh Direktur Ketahanan Ekonomi, Ditjen Kesbangpol – Kemendagri dihadiri oleh perwakilan Ditjen PEN, Akademisi dari Universitas Indonesia (Prof.Yudi Haryono), perwakilan Dinas Kesbangpol dan Dinas Perindag dari Propinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. Agenda rapat membahas penyusunan konsep modul pengembangan investasi daerah dalam rangka peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat yang sedang dikembangkan oleh Ditjen Kesbangpol c.q Dit.Ketahanan Ekonomi.

Ditjen Kesbangpol c.q Dit.Ketahanan Ekonomi pada tahun 2014 dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi nasional sedang membangun modul atau road map nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dikembangkan proposal/strategi dalam bentuk modul di bidang pengembangan investasi daerah dalam rangka peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Pihak Ditjen Kesbangpol – Kemendagri meminta masukan dari Ditjen PEN di bidang pengembangan kegiatan ekspor di daerah, terkait dengan bab pembahasan modul yaitu strategi dalam rangka pengembangan dan penguatan ketahanan ekonomi daerah. Ditjen PEN memiliki 5 (lima) cara dalam rangka peningkatan ekspor yaitu sebagai berikut:

1. Penyediaan informasi pasar (melalui kegiatan *market intelligence & market brief*);
2. Peningkatan daya saing produk (Adaptasi produk & program pendampingan desain);
3. Pengembangan SDM Ekspor;
4. Mekanisme kerjasama di bidang pengembangan ekspor (pemberian bantuan *capacity building* dan promosi);
5. Kegiatan promosi/pemasaran.

Berdasarkan pemaparan dari perwakilan Ditjen PEN muncul inisiasi kerjasama antara Ditjen Kesbangpol dengan Ditjen PEN

dibidang pengembangan ekspor. Bentuk kerjasama yang akan dikembangkan adalah *capacity building* dengan tujuan mengembangkan *entrepreneur* dan profesional ekspor daerah. Kerjasama ini diharapkan mampu menjadi trigger penggerak perekonomian daerah. Rencana kerjasama ini sejalan dengan program kerja yang sedang dibuat oleh Direktorat Ketahanan Ekonomi tahun 2014 - 2015. Terkait dengan rencana kerjasama tersebut, Direktur Ketahanan Ekonomi mengutarakan akan merencanakan kegiatan *capacity building* pelatihan SDM ekspor di 10 (sepuluh) provinsi bekerjasama dengan Ditjen PEN yang akan dilaksanakan tahun 2015.

Rapat Koordinasi dengan APINDO dan ILO dalam Rangka Pelaksanaan Implementasi Kerjasama tahun 2014

Dalam rangka pembinaan kepada dunia usaha, pada tanggal 24 Februari 2014 bertempat di ruang rapat lantai 13 diselenggarakan Rapat Koordinasi dengan APINDO dan ILO dalam rangka pelaksanaan implementasi kerjasama tahun 2014. Rapat dipimpin oleh Direktur Kerjasama Pengembangan Ekspor, dihadiri oleh Kasubdit Kerjasama dan Pengembangan Kerjasama beserta staf, APINDO yang dihadiri oleh Ketua bidang UKM, Perempuan Pengusaha, Perempuan Pekerja, Gender & Sosial Ibu Nina Tursinah, sedangkan dari ILO dihadiri oleh Sdr. Muce Mochtar dan Sdr. Mohamad Anis. Agenda dari rapat tersebut yaitu pembahasan rencana kegiatan aktivasi kerjasama antara Ditjen PEN dengan APINDO & ILO di bidang peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai *social compliance*. Kegiatan aktivasi pada tahun 2014 meliputi pelatihan prosedur sertifikasi *social compliance* sekaligus penjaringan peserta untuk kegiatan sertifikasi *social compliance* tahun 2015.

Pada tahun 2014, ruang lingkup kerjasama akan ditingkatkan yaitu pelatihan prosedur sertifikasi dan penjaringan peserta sertifikasi di bidang *social compliance* yang akan diimplementasikan pada tahun 2015. Ditjen PEN pada tahun 2015 akan memberikan bantuan kepada 15 (lima belas) pengusaha untuk mendapatkan sertifikasi di bidang *social compliance*. Adapun bantuan yang diberikan dalam bentuk subsidi biaya

sertifikasi kepada peserta terpilih. Estimasi biaya sertifikasi di bidang *social compliance* berkisar USD 5.000 – USD 10.000. penyelenggaraan aktivasi tahun 2014 akan dilakukan di 4 (empat) daerah yaitu di wilayah Jabodetabek, Medan, Surabaya dan Semarang, yang memiliki tujuan yaitu pelatihan prosedur dan penjangkaran peserta sertifikasi di bidang *social compliance*. Waktu pelaksanaan kegiatan diusulkan oleh APINDO dimulai pada bulan April 2014 dan jadwal pelaksanaan kegiatan akan disampaikan menyusul oleh APINDO & ILO kepada Ditjen PEN.

Kriteria peserta kegiatan yang akan berpartisipasi dalam kegiatan aktivasi tahun 2014 di antaranya:

1. Jumlah peserta sebanyak 25 pengusaha dari berbagai sektor;
2. Pelaku usaha menengah ke atas berorientasi ekspor;
3. Memiliki produk berorientasi ekspor;
4. Memiliki legalitas usaha berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Belum memiliki sertifikasi di bidang *social compliance* atau sudah memiliki tetapi perlu dilakukan peningkatan level;
6. Bersedia untuk mengikuti proses sertifikasi bidang *social compliance* tahun 2015.

APINDO dan ILO sepakat untuk membuat *rundown* kegiatan pelatihan aktivasi 2014. Bentuk pelatihan akan dititikberatkan kepada prosedur bagaimana mendapatkan sertifikasi di bidang *social compliance* dan juga sebagai media sosialisasi untuk menjangkarkan peserta sertifikasi tahun 2015. Ditjen PEN meminta APINDO dan ILO untuk dapat mengirimkan narasumber sesuai dengan silabus pelatihan aktivasi 2014.

Hasil Sidang Komisi Bersama (SKB) ke-9 RI – Rusia

Sidang Komisi Bersama ke-9 yang berlangsung pada tanggal 25 Februari 2014 di Ritz Carlton, Jakarta, merupakan tindak lanjut Sidang Komisi Bersama RI – Rusia VIII di Moscow, Rusia tahun 2012 dengan tujuan untuk membahas perkembangan kerjasama potensial antara kedua negara guna memperkuat dan mengembangkan hubungan bilateral di berbagai sektor. Delegasi

Indonesia dipimpin oleh Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia dan Delegasi Rusia dipimpin oleh Deputi Perdana Menteri Rusia, Dmitry O.Rogozin dan dihadiri oleh perwakilan dari beberapa kementerian, BUMN dan sektor swasta. Sidang Komisi Bersama didahului dengan pertemuan *Senior Officials* Indonesia dan Rusia yang dipimpin oleh Duta Besar Dian Trainsyah Djani, Direktur Jenderal untuk Amerika dan Eropa, Kementerian Luar Negeri dari Indonesia dan H.E. I.E Karavaev, Wakil Menteri Perindustrian dan Perdagangan Federasi Rusia dari pihak Rusia.

Indonesia dan Rusia membahas kerjasama di bidang ekonomi, perdagangan dan kerjasama teknis dan sepakat meningkatkan kerjasama perdagangan melalui perdagangan langsung kedua negara tanpa melalui pihak ketiga agar profit maksimal dapat diperoleh kedua belah pihak. Indonesia dan Rusia sepakat untuk membentuk *Working Groups* dalam skema komisi sebagai upaya untuk efisiensi kegiatan antara kedua negara, dalam kaitannya dengan kesepakatan kedua belah pihak dalam hasil protokol SKB, yaitu: *Working Group on Legal Basis of the Bilateral Cooperation, Working Group on Trade, Industry and Investment, Working Group on Cultural and Tourism Exchanges, Working Group on Energy dan Working Group on Transportation and Infrastructure*. Kedua belah pihak sepakat untuk menyelenggarakan *Working Groups* sebelum SKB ke-10.

Pihak Indonesia menyampaikan keinginan untuk dapat meningkatkan hubungan perdagangan bilateralnya dengan pihak Rusia. Berdasarkan data statistik Indonesia, nilai total perdagangan kedua negara selama periode 2008-2012 tumbuh sebesar 29,7 % dan mencapai US\$ 3,4 milyar pada tahun 2012. Namun demikian, Indonesia mengalami defisit dari neraca perdagangan bilateralnya dengan Rusia. Pada periode Januari-November 2013, defisit perdagangan Indonesia mencapai US\$ 949,6 juta (persentase produk non migas mencapai 72,7%) atau naik sebesar 7% dari nilai defisit pada periode yang sama di tahun 2012 yaitu US\$ 956,2 juta. Defisit ini disebabkan Indonesia

masih mengimpor barang-barang modal baik yang diperlukan bagi pengembangan investasi Rusia di Indonesia maupun barang modal untuk kebutuhan industri dalam negeri. Guna mengatasi defisit, Indonesia menyampaikan keinginannya untuk meningkatkan ekspor Indonesia ke Rusia khususnya di sektor perikanan dan produk laut, pertanian seperti CPO, *coconut products*, karet, rempah-rempah, kopi, teh, kakao, makanan olahan, dan juga *pharmaceuticals*, *furniture*, kerajinan, *garment*, produk kulit, *jewelry* dan kertas. Indonesia dan Rusia sepakat bahwa promosi dan peningkatan perdagangan antara Rusia dan Indonesia dapat dilakukan melalui pengembangan infrastruktur kualitas ekspor seperti standardisasi, *conformity assesment*, dan sertifikasi produk, juga melalui promosi perdagangan secara langsung dan pelaksanaan pameran dagang dan pameran, dan seminar di kedua negara.

Kegiatan Identifikasi Kerjasama Pengembangan Ekspor di Cilacap - Jawa Tengah

Kegiatan Identifikasi Kebutuhan Kerjasama Pengembangan Ekspor dilaksanakan di Cilacap – Jawa Tengah pada tanggal 25 Februari 2014 bertempat di Hotel Mutiara – Cilacap. Kegiatan ini dilakukan dengan metode diskusi grup terbatas atau *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan informasi serta hambatan dari para *stakeholders* di daerah dalam rangka meningkatkan daya saing dan pengembangan ekspor produk Indonesia melalui mekanisme kerjasama. Kegiatan FGD Kebutuhan Kerjasama Pengembangan Ekspor dilaksanakan dengan mempertimbangkan permintaan Kepala Disperindagkop dan UKM Kab.Cilacap yang disampaikan secara lisan pada saat *Trade Expo Indonesia* (TEI) 2013 agar Ditjen PEN dapat ikut mengembangkan potensi ekspor di daerah.

Narasumber kegiatan FGD ini berasal dari perwakilan Disperindagkop dan UKM Kab.Cilacap, Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Kab.Cilacap, pelaku usaha/Eksporthir dari Kab.Cilacap, akademisi dari salah satu universitas di daerah Cilacap/Purwokerto. Jumlah peserta FGD yang hadir sebanyak 30 orang di antaranya para pelaku usaha daerah yang merupakan

eksportir ataupun calon eksportir.

Kegiatan diawali dengan pembacaan sambutan dari Direktur Kerjasama Pengembangan Ekspor (KPE) Ditjen PEN. Dalam sambutannya, Direktur KPE menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya FGD dan meminta para peserta berperan aktif dalam diskusi. Sementara perwakilan Disperindagkop & UKM Kab.Cilacap dalam sambutannya menyampaikan bahwa Cilacap memiliki potensi berupa produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor, antara lain: kerajinan, makanan olahan, pertanian, perikanan, dan produk perkebunan. Namun demikian ada beberapa hambatan dan kendala dalam hal pengembangan ekspor di Cilacap, diantaranya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) ekspor profesional dan infrastruktur yang terbatas.

Beberapa pemaparan narasumber terkait upaya untuk mengembangkan ekspor di Kab.Cilacap adalah sebagai berikut:

a. Kepala Disperindagkop dan UKM Kab.Cilacap.

Para pelaku usaha di Cilacap harus memulai bercita-cita untuk tidak hanya menguasai pasar dalam negeri, tetapi juga harus mulai ekspansi ke luar negeri. Dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015, diharapkan para pelaku usaha dapat bersaing dengan produk asing.

b. Narasumber dari Akademisi, yang disampaikan oleh Bapak Dr. Suryoto, S.Sos, Msi selaku pengajar dari Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan ujung tombak penggerak perekonomian nasional. Peran UKM sangat penting dalam memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Semakin berkembangnya UKM semakin banyak pula kendala-kendala yang ditemukan, antara lain permodalan, bahan baku, teknologi, manajemen, serta pengembangan sumber daya manusianya.

c. Narasumber dari Bea & Cukai, disampaikan oleh Ibu Gustin Tjindarwasih selaku Kasie. Kebutuhan Internal dan

Penyuluhan.

Narasumber menyampaikan informasi mengenai tata cara ekspor, istilah-istilah dalam kegiatan ekspor, serta pemanfaatan jasa dari Pengusaha Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK).

- d. *Success Story* di bidang ekspor dari pelaku usaha, disampaikan oleh Ibu Euis Rohani dari pengusaha batik Maos-Cilacap.

Awal karir usahanya dimulai tahun 2003, saat bertemu dengan *buyer* dari Inggris. Ekspor batik dilakukan melalui paket pengiriman via DHL. Pada tahun 2005, usahanya mengalami gulung tikar karena proses pembayaran yang tertahan di agent pengiriman tersebut. Kemudian usahanya mulai bangkit kembali pada tahun 2006. Sampai dengan saat ini secara berkelanjutan melakukan ekspor ke Inggris, dan dalam waktu dekat akan mencoba untuk melakukan ekspor ke Malaysia.

Kegiatan Dit. KPE dilanjutkan dengan melakukan kunjungan ke beberapa perusahaan ekspor potensial yang ada di wilayah Kab.Cilacap di antaranya:

- a. AW. Collection

Perusahaan yang didirikan sejak tahun 2007 merupakan perusahaan yang menghasilkan produk-produk diantaranya adalah aksesoris dan tas yang berbahan baku kain, kulit, dan plastik. Kendala yang dihadapi pelaku usaha ini adalah belum pernah melakukan ekspor dalam jumlah besar, dan kurang mengerti tata cara ekspor, ketersediaan bahan baku, dan pemodal usaha.

- b. Batik Maos

Usaha Batik Maos didirikan pada tahun 2003. Sejak tahun 2006, pemilik usaha mengambil keputusan untuk fokus mengembangkan Batik Maos yang mempunyai corak khas. Kegiatan ekspor secara reguler dilakukan ke Inggris setiap 3 bulan sekali. Permasalahan yang dihadapi adalah keinginan

untuk mengembangkan pasar produknya, mengingat sampai sekarang hanya memiliki jumlah *buyer* yang terbatas. Dukungan yang diharapkan berupa kegiatan promosi, pengembangan desain produk, dan permodalan.

c. Klaster Pengolahan Kelapa Terpadu Kab. Cilacap

Produk usaha yang dihasilkan adalah minyak goreng, minyak VCO, briket arang tempurung, serta gula semut. Permasalahan yang dihadapi dikarenakan sulitnya mendapatkan pinjaman modal usaha dari bank dengan bunga lunak. Sehingga dukungan yang diharapkan berupa fasilitasi permodalan usaha, serta pelatihan pengembangan produk.

1.3 Peningkatan Promosi dan Pencitraan Indonesia

1.3.1 Kegiatan Dalam Negeri

Rakor Tingkat Menteri Persiapan Penyelenggaraan “Sail Raja Ampat dan Festival Danau Sentani 2014”

Rapat dipimpin oleh Menko Kesra dan dihadiri oleh para Menteri dan Pejabat Eselon I dan II dari kementerian terkait yang terlibat di dalam kepanitiaan kegiatan Sail Raja Ampat dan Festival Danau Sentani 2014, Sekda Prov. Papua Barat, Bupati Raja Ampat serta beberapa Kepala Dinas Kabupaten Raja Ampat selaku panitia pelaksana tingkat daerah. Rakor dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2014 di Kantor Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Tujuan rapat adalah untuk melakukan koordinasi persiapan penyelenggaraan Sail Raja Ampat dan Festival Danau Sentani 2014 antar Kementerian serta laporan dari masing-masing Kementerian terkait dengan persiapan penyelenggaraan kegiatan dimaksud.

Pimpinan rapat menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan persiapan penyelenggaraan Sail Raja Ampat dan Festival Danau Sentani 2014, yaitu:

- Keputusan Presiden tentang panitia nasional Sail Raja Ampat 2014, saat ini sedang menunggu ditetapkan;
- Pelaksanaan kegiatan Ssail Raja Ampat diiringi dengan Festival Danau Sentani;

- Tema Sail Raja Ampat dan Festival Sentani 2014 yaitu “Membangun Bahari Menuju Raja Ampat ke Pentas Dunia”, Logo ditetapkan dengan penggantian warna matahari menjadi warna merah keemasan;
- Lokasi acara puncak pada tanggal 21 Juni 2014 di pantai WTC (Waisai Torang Cinta) seluas 83.478,8 m².

Launching Sail Raja Ampat 2014 akan diselenggarakan pada tanggal 27 – 30 Maret 2014 di Silang Monas Jakarta.

1.3.2 Kegiatan Luar Negeri

Rapat Persiapan Pameran SIAL Canada 2014 dan Misi Penjualan ke Montreal, Kanada serta New York, AS

Sehubungan dengan persiapan partisipasi pada Pameran Salon *International de L'amentation (SIAL)* Canada dan Misi Penjualan ke Kanada dan Amerika Serikat, telah dilaksanakan rapat pendahuluan bersama dengan Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), Asosiasi Teh Indonesia (ATI), Direktorat Jenderal Kerjasama Perdagangan Internasional dan Perusahaan Eksportir tanggal 5 Februari 2014 di ruang rapat Lt. 14 gedung utama Kementerian Perdagangan, Ditjen PEN bekerjasama dengan Atase Perdagangan Kanada dan ITPC Vancouver, merencanakan akan hadir kembali di pameran SIAL Canada di Montreal sekaligus melakukan kegiatan misi penjualan ke Amerika Serikat (New York). Guna optimalisasi rangkaian perjalanan peserta sektor MAMIN ke Amerika Utara dan mengingat potensi pantai timur AS belum tergarap secara serius. Adapun masukan dari masing-masing peserta rapat terkait rencana pelaksanaan kegiatan antara lain sebagai berikut:

Ketua GAPPMI

- Tanggal pelaksanaan SIAL Montreal bersamaan dengan pameran Food Hotel Asia yang akan berlangsung tanggal 8 – 11 April 2014 di Singapura, sehingga perlu usaha ekstra untuk mengundang perusahaan MAMIN.
- Untuk misi penjualan diharapkan dapat dilakukan di New York karena lokasinya yang lebih dekat dengan Montreal dan

mengingat potensi pantai timur AS belum tergarap secara optimal sementara peluang yang terbuka cukup besar.

- Khusus untuk MAMIN sangat diperlukan sertifikat pendukung untuk bisa masuk ke Kanada dan AS.
- Konsumen di Kanada dan AS sangat memperhatikan isu yang terkait dengan hal *environmental friendly, healthy and organic, green product*.
- Berdasarkan hasil misi penjualan dan pameran SIAL Toronto 2013 khusus untuk produk *coconut water* dan turunannya, termasuk air kelapa serta hasil laut sangat diminati.

Ditjen KPI

- *Raw material* dan produk setengah jadi juga dapat diikutsertakan pada pameran SIAL Montreal tahun ini.
- Banyak wisatawan dari Asia ke Kanada sehingga produk makanan Asia sangat dicari.
- Terkait dengan rencana misi dagang di USA khususnya, kopi luwak dapat dikampanyekan untuk meng-counter kampanye negatif terhadap produk Indonesia.
- Makanan dan minuman halal dapat dikampanyekan karena Indonesia merupakan negara dengan umat muslim terbesar dan saat ini produk halal banyak diminati di negara-negara maju termasuk Kanada dan USA
- Forum bisnis dapat dilakukan di 2 (dua) negara dan dipimpin oleh Bapak Wamendag.
- Perusahaan peranti saji dapat diundang sebagai produk pelengkap makanan dan minuman, karena pasar Kanada dan AS juga sangat besar.

Sekjen Asosiasi Teh Indonesia

- Teh Indonesia banyak dijual melalui lelang dan dalam bentuk *big bulk*.
- Thailand sudah mulai mengumpulkan produk-produk teh Indonesia yang kemudian dijual dengan label dagang mereka.
- ATI akan mendukung kegiatan ini dan segera

menginformasikan kepada anggota mereka dari perusahaan swasta maupun PTPN.

Eksportir Produsen (PT. Aksara Kencana Putra)

- Program misi penjualan Kemendag perlu dibarengi dengan upaya para pengusaha/eksportir Indonesia untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan di Kanada dan AS yang bertindak sebagai *agent of marketing*.
- Ditjen PEN dapat mengundang PT.Garuda Indonesia, BPOM, dan MUI untuk memberikan solusi ataupun fasilitasi terhadap produk Indonesia yang dipromosikan baik dalam bentuk kemudahan alokasi kargo atau pengurusan sertifikat halal.

Pertemuan Ditjen PEN dengan Calon Peserta In-Store Promotion

Sehubungan dengan rencana partisipasi Ditjen PEN dalam kegiatan *In-Store Promotion* di Lulu *Hypermarket* Abu Dhabi dan Dubai pada tanggal 5 – 12 Juni 2014, pada tanggal 19 Februari 2014 Ditjen PEN mengadakan pertemuan dengan calon peserta di Ruang Flamboyan, Gedung I Kementerian Perdagangan. Tujuan pertemuan untuk memberikan informasi terkait hasil pertemuan dengan pihak Lulu *Hypermarket*. Pertemuan dihadiri oleh 39 perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman, *handicraft*, *gift*, aroma terapi, *fashion* dan aksesoris dan *Jewelry*.

In-Store Promotion dilaksanakan sebagai salah satu langkah diversifikasi promosi yang dilakukan Ditjen PEN dan sebagai tindak lanjut pertemuan antara Menteri Perdagangan dengan *Managing Director* Emke Group bulan November 2013. Lulu *Hypermarket* merupakan jaringan *hypermarket* terbesar di Timur Tengah dengan *market share* 38% sedangkan pesaing lain seperti *Carrefour* hanya menguasai 6% *market share*. Lulu *Group International* memiliki kantor pusat di Abu Dhabi dengan memiliki 139 gerai di Timur Tengah dan Asia. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta yaitu:

- Produk harus memiliki informasi produk dan brosur dalam bahasa Arab dan Inggris. Memiliki keterangan *expiry date*, *sertifikat halal*, *ingredients*, *health certificate* dan *good*

packaging

- Lulus kurasi, dimana kurasi akan dilakukan langsung oleh pihak Lulu *Hypermarket*.
- Baik produk terjual maupun yang tidak terjual dalam kurun waktu promosi selama satu minggu tidak akan dikembalikan kepada perusahaan.
- Kontrak lebih lanjut akan dilakukan oleh Lulu *Hypermarket* dengan perusahaan bila produk yang ditampilkan dapat mencapai penjualan sebesar 33%.
- Kegiatan yang dilakukan selama promosi antara lain *display product, demo product, cooking demo, promotion advertising*. Produk yang ditampilkan antara lain *fast moving consumer goods*, makanan, minuman olahan, serta produk sayuran, buah-buahan dan ikan segar.

Saat ini Ditjen PEN masih akan melaksanakan koordinasi lebih lanjut dari perwakilan Lulu *Hypermarket* di Jakarta terkait rencana penyelenggaraan *In-store Promotion*.

Paviliun Indonesia dalam Pameran Vancouver Gift Expo

KJRI Vancouver bekerjasama dengan KBRI Ottawa (Atase Perdagangan) dan didukung oleh ITPC Vancouver berpartisipasi dalam pameran berkala Vancouver Gift Expo (VGE). Pameran tersebut diselenggarakan di PNE Forum Building, Vancouver tanggal 23 – 25 Februari 2014. pada partisipasi kali ini, KJRI Vancouver, Atdag Ottawa dan ITPC Vancouver menghadirkan “Paviliun Indonesia” dengan mengajak beberapa pengusaha diaspora Indonesia di Vancouver yang bergerak dalam promosi batik maupun penjualan produk aksesoris pakaian, produk melamin dan cinderamata Indonesia. Vancouver Gift Expo merupakan pameran terbesar di British Columbia untuk penjualan *wholesale* produk kerajinan tangan dan cinderamata (*gift*). Pameran yang digelar dua kali setahun tersebut (musim dingin dan musim gugur) kali ini diikuti oleh 150 peserta importir maupun produsen produk cinderamata. Pengunjung pameran kali ini sekitar 1.500 buyer dari perusahaan ritel, maupun perusahaan dan lembaga yang mencari

mitra untuk memproduksi produk cinderamata atau promosi mereka.

Paviliun Indonesia pada pameran ini seluas 200 *sqm* yang menampilkan beberapa produk seperti produk batik ramah lingkungan, *scarf*, lurik, syal batik sutera, aksesoris, dompet rajutan, boneka, pakaian anak-anak, piring dan cinderamata dari melamin. Pengusaha dari Indonesia yang ikut serta dalam pameran tersebut antara lain: Omnita Enterprise, PT. Multi Anugrah Sukses dan Vitic Enterprise. Paviliun Indonesia juga menyajikan brosur pariwisata dan informasi tentang beberapa pameran yang akan diselenggarakan di Indonesia yaitu IFEX 2014, IFFINA 2014, INACRAFT 2014, dan TEI ke-29 tahun 2014.

Paviliun Indonesia mendapatkan perhatian dan sambutan baik dari para pengunjung maupun peserta pameran lainnya. Tercatat 49 peminat serius, khususnya terhadap produk batik ramah lingkungan, *scarf* sutera dan peralatan dapur yang terbuat dari melamin. Omnita Enterprise memperoleh pesanan *scarf* batik sutera sebanyak 2.000 (dua ribu) helai dari Jafson Craft *retail company* dan menjajaki pesanan khusus beberapa ratus lembar kain batik dengan motif khas pribumi Kanada (*First Nation*). Sedangkan PT. Multi Anugrah Sukses mendapat tawaran dagang untuk membuat piring-piring melamin berbentuk dan bermotif ikan dari Vancouver Aquarium Inc. Tindak lanjut dari pameran ini akan dijajaki kerjasama penyelenggaraan *workshop* batik dan penjualan langsung kain batik maupun pakaian jadi berbahan batik di Vancouver *Art Gallery* dengan mendatangkan Batik Educator dari Yogyakarta pada bulan Mei 2014.

1.4 Peningkatan Pelayanan Hubungan Dagang dan Informasi Ekspor

Pertemuan dengan Ikatan Alumni PPEI dalam rangka Sosialisasi DGNEED Membership Service

Kegiatan sosialisasi informasi kepada Ikatan Alumni (IKA) PPEI dilaksanakan oleh Dit.P2IE dan BBPPEI di ruang seminar dan ruang komputer JICA Net gedung PPEI pada tanggal 12 Februari 2014. Jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut sebanyak 45 (empat puluh lima) peserta dan dihadiri pula oleh

Kepala BBPPEI yang turut mendampingi Direktur P2IE.

Kepala BBPPEI memaparkan keberadaan *DGNED Membership Service* sebagai media layanan informasi berbasis database online yang merupakan layanan pendukung pada pengoperasian *Customer Service Center* (CSC) yang telah dikembangkan Ditjen PEN. Layanan ini dimaksudkan untuk mengakomodir kebutuhan pengguna informasi. Dengan pemanfaatan media layanan informasi ini, pengguna dapat mengakses berbagai informasi pasar, promosi dagang, permintaan hubungan dagang dan informasi lainnya. Berbagai informasi yang diterima, terkumpul dan diolah Ditjen PEN dimuat pada situs web Ditjen PEN. Namun dengan adanya beberapa pertimbangan seperti mencegah pemanfaatan informasi oleh pengguna informasi di negara lain (khususnya negara kompetitor), kemudahan proses validasi data eksportir dan importir/buyer, maka beberapa bagian situs web Ditjen PEN diberlakukan sistem keanggotaan yang mengharuskan pengguna layanan menjadi anggota sebelum mengakses informasi secara lengkap. Beberapa keuntungan menjadi anggota *membership services* adalah tersedianya akses untuk mengunduh *market brief dan market intelligence*. Guna menjaga validasi dan akurasi data eksportir, maka untuk rencana ke depan validasi keanggotaan pada *DGNED Membership Service* akan dilakukan dengan mencocokkan nama perusahaan dengan NPWP yang dimiliki dan untuk lebih memudahkan para calon *buyer* dalam melakukan kontak serta melakukan pratinjau tentang keberadaan perusahaan dan produk yang diminatinya, bagi para UKM juga dihimbau untuk memiliki alamat email dan situs web.

Disamping keanggotaan pada *DGNED Membership Service*, pada sosialisasi tersebut disampaikan pula tentang promosi eksportir Indonesia pada situs HKTDC. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kerjasama Ditjen PEN dengan HKTDC yaitu adanya pertukaran informasi antara lain penyediaan 200 nama perusahaan eksportir untuk dipromosikan pada situs HKTDC. Hingga tanggal 12 Februari 2014 terdapat 30 nama perusahaan yang telah tervalidasi, dan jika terdapat anggota dari IKA PPEI

berminat maka dapat mendaftarkan nama perusahaannya dengan menyertakan pula gambar produk dan profil perusahaan.

Dalam 5 tahun terakhir, data ekspor memperlihatkan bahwa 50% perdagangan hanya tertuju pada negara besar seperti, Amerika Serikat, China, India, Jepang dan Negara-negara di Eropa. Terdapat permasalahan seringkali eksportir menolak mengikuti pameran dan misi dagang jika tujuannya ke negara-negara non tradisional. Hal ini tidak sesuai dengan salah satu kebijakan Kementerian Perdagangan dalam memfasilitasi dan membuka pasar di negara-negara tujuan ekspor, sehingga disarankan kepada anggota IKA PPEI untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan promosi ekspor. Kepada anggota IKA PPEI yang telah berhasil melakukan ekspor secara langsung dapat menginformasikan cerita sukses mereka sebagai motivasi bagi para anggota IKA PPEI lainnya dalam mengembangkan usaha.

Terdapat 37 (tiga puluh tujuh) perusahaan yang telah melakukan pendaftaran melalui praktek secara langsung pendaftaran dan cara penggunaan media informasi *DGNED Membership Service*. Diinformasikan bahwa tahun ini para Atase Perdagangan dan ITPC akan melaksanakan kegiatan *Buying Mission*, diharapkan IKA-PPEI bisa ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut dengan mempersiapkan diri dan melengkapi data-data perusahaan untuk selanjutnya disampaikan kepada Ditjen PEN.

Pelayanan Customer Service Centre

Pelayanan informasi yang diberikan oleh *Customer Service Centre (CSC)* terdiri dari permintaan hubungan dagang (*Trade Inquiry*), layanan pembeli luar negeri (*Business Matching*) dan konsultasi bisnis. Pelayanan permintaan hubungan dagang (*Trade Inquiry*) dan *Business Matching* mencakup layanan hubungan dagang yang diterima baik secara langsung maupun melalui kantor perwakilan RI (Atdag/ITPC), kantor Kedutaan Besar negara asing dan permintaan dari pembeli secara individu serta layanan Konsultasi Bisnis kepada eksportir yang mengunjungi langsung CSC.

Seluruh pelayanan tersebut telah dilakukan pada bulan Februari 2014, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pelayanan Permintaan Hubungan Dagang (*Trade Inquiry*)

Pelayanan hubungan dagang yang diterima *Customer Service Center* pada bulan Februari 2014 sebanyak 87 permintaan, permintaan tersebut berasal dari beberapa negara yaitu: Saudi Arabia, Korea Selatan, Mesir, Chile, USA, Malta, Hongkong, Nigeria, Brazil dan Turki.

Dari keseluruhan jumlah tersebut, permintaan umumnya diperoleh dari email individu (perusahaan/pembeli luar negeri), yang berminat mengimpor produk-produk di antaranya: makanan olahan, produk kertas, pakaian jadi, barang pecah belah, produk kayu olahan, minyak kelapa sawit, produk kimia, produk pertanian, ban, dan hasil pertambangan.

Di samping permintaan hubungan dagang yang diterima dari kantor perwakilan RI dan pembeli secara individu, juga diterima dari perusahaan eksportir Indonesia yang berkeinginan memasarkan produknya ke pasar internasional. Keseluruhan permintaan pembeli luar negeri dari negara-negara telah ditidaklanjuti dengan memberikan informasi/referensi nama-nama perusahaan yang sesuai dengan produk yang diminta masing-masing pembeli yang bersangkutan.

2. Pengunjung *Customer Service Centre (CSC)*

Jumlah pengunjung CSC pada bulan Februari 2014 sebanyak 23 pengunjung dalam dan luar negeri yang membutuhkan layanan berupa konsultasi bisnis dan pertemuan bisnis sebagai berikut:

A. Layanan Konsultasi Bisnis

Jumlah pengunjung CSC yang memerlukan informasi dan perdagangan ekspor pada bulan Februari 2014 sebanyak 22 perusahaan yang berasal dari Jawa

Barat, Banten, Jawa Tengah dan Jakarta. Keseluruhan pengunjung merupakan perusahaan eksportir produk *tyre, oil tools, kopi luwak, garden furniture, material building dan electronics, MSG dan seasoning flavour, can aluminium, kosmetik, makanan dan minuman, furnitur rotan, paper, bed sheet, handycraft, glassware, coffee, furniture, rattan, textile, electronic, food, furniture* dan mutiara.

Hampir seluruh pengunjung berkeinginan untuk memasarkan produk ke pasar internasional, di samping keperluan tersebut, terdapat pula keinginan untuk mendapatkan informasi tentang pameran dagang, dan informasi pasar produk tertentu.

B. *Business Matching*

Buyer yang berkunjung pada bulan Februari 2014 hanya terdapat 1 (satu) pengunjung, berasal dari Nigeria yaitu Mr. Ogor Anthony Askano yang berminat untuk mendapatkan kontak dengan perusahaan produsen sarung tangan kulit keperluan kerja di bidang pertambangan. *Buyer* tersebut berkunjung secara langsung tanpa melakukan pemberitahuan terlebih dahulu untuk keperluan tersebut telah diberikan beberapa nama-nama perusahaan produsen sarung tangan kulit untuk dihubungi secara langsung oleh *buyer* yang bersangkutan.

C. *Permanent Trade Display (PTD)*

Sampai dengan Februari 2014 perusahaan peserta PTD sebanyak 104 (seratus empat) perusahaan, dari jumlah tersebut, yang masih terpajang contoh produknya hingga saat ini sebanyak 55 produk contoh yang telah diturunkan contoh produknya sebanyak 11 (sebelas) perusahaan, sedangkan yang masih menunggu konfirmasi dan pengiriman barang contoh sebanyak 45 (empat puluh lima) perusahaan.

1.5 Pengembangan SDM melalui Diklat Ekspor

Penyelenggaraan Program Pelatihan

Selama bulan Februari 2014 BBPPEI telah menyelenggarakan pelatihan baik di pusat maupun di daerah dengan rincian sebagai berikut :

1. “Akses dan Survey Pasar melalui Internet”

Pelatihan dilaksanakan di Jakarta 4 – 6 Februari 2014, dan diikuti oleh 20 (dua puluh) orang peserta.

2. “Manajemen Ekspor Impor Plus Simulasi”

Pelatihan dilaksanakan di Jakarta 4 – 12 Februari 2014, dan diikuti oleh 23 (dua puluh tiga) orang peserta.

3. “Prosedur Ekspor”

Pelatihan dilaksanakan di Jakarta 25 – 27 Februari 2014, dan diikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang peserta.

4. “Prosedur Impor”

Pelatihan dilaksanakan di Jakarta 25 – 28 Februari 2014, dan diikuti oleh 20 (dua puluh) orang peserta.

5. “Prosedur Ekspor Plus Simulasi”

Pelatihan dilaksanakan di Jakarta 18 – 20 Februari 2014, kerjasama antara BBPPEI dengan Universitas Esa Unggul (UEU) dan diikuti oleh 49 (empat puluh sembilan) orang peserta yang seluruhnya merupakan mahasiswa/i UEU.

6. “Pengenalan Ekspor Impor”

Pelatihan dilaksanakan di Gorontalo 11 –13 Februari 2014, dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.

7. “Prosedur, Teknik Negosiasi dan Kontrak Dagang Ekspor”

Pelatihan dilaksanakan di Banyuwangi 25 – 26 Februari 2014, dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.

8. “Bagaimana Memulai Ekspor”

Pelatihan dilaksanakan di Banjarnegara 18 – 20 Februari 2014, dan diikuti oleh 30 (tiga puluh) orang peserta.

Untuk tahun 2014 BBPPEI telah menetapkan target penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan (diklat) ekspor sebanyak 119 angkatan dengan target jumlah peserta sebanyak 4.360 orang. Hingga akhir bulan Februari 2014 BBPPEI telah merealisasikan 8 (delapan) angkatan pelatihan dengan total jumlah peserta mencapai 227 orang. Dengan demikian, realisasi jumlah angkatan pelatihan untuk tahun 2014 telah mencapai 6,27% sedangkan realisasi jumlah peserta diklat mencapai 5,21%.

Kerjasama BBPPEI dengan Pihak Terkait

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, BBPPEI berupaya menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi yang bertujuan untuk memperluas dampak positif dari pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh BBPPEI. Beberapa program kerjasama yang telah dijalankan oleh BBPPEI selama bulan Februari 2014 antara lain:

- a. Pada tanggal 3 Februari 2014 perwakilan tim manajemen BBPPEI mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari Direktorat Kerjasama Pengembangan Ekspor (Dit.KPE) membahas mengenai rencana kerjasama di antara dua instansi tersebut untuk menyelenggarakan pelatihan ekspor di 7 (tujuh) daerah, Banyuwangi, Jepara, Tabanan, Manado, Pekanbaru, Yogyakarta dan Ternate.
- b. Pada tanggal 5 Februari 2014 perwakilan tim manajemen BBPPEI mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari Japan International Cooperation Agency (JICA) membahas kerjasama antara kedua instansi dalam pembuatan katalog alumni diklat ekspor BBPPEI dan P3ED.
- c. Pada tanggal 6 Februari 2014 perwakilan tim manajemen BBPPEI mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari Canada Indonesia Private Sector Enterprises Development (CIPSED) membahas mengenai rencana *transfer of knowledge* di bidang program database yang akan dilakukan pada tahun 2014.
- d. Pada tanggal 10 Februari 2014 perwakilan tim manajemen BBPPEI melakukan pembicaraan dengan perwakilan

- Disperindag, Provinsi Jawa Barat guna membahas rencana kerjasama *Coaching Program* yang akan diselenggarakan di Bandung.
- e. Pada tanggal 11 Februari 2014 perwakilan tim manajemen BBPPEI mengadakan pembicaraan dengan perwakilan Direktorat Dagang Kecil Menengah (Dit. DKM) membahas penentuan dan penjabaran modul *Coaching Program*.
 - f. Pada tanggal 11 Februari 2014 perwakilan tim manajemen BBPPEI mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari Universitas Esa Unggul dalam rangka penyusunan nota kesepahaman dan kerjasama pelatihan Prosedur Ekspor dan Simulasi yang diselenggarakan tanggal 18 s.d 20 Februari 2014.
 - g. Pada tanggal 12 Februari 2014 BBPPEI memfasilitasi pertemuan para alumni diklat ekspor BBPPEI dengan Direktur Pengembangan Pasar dan Informasi Ekspor (Dit. P2IE) yang berlangsung di *Customer Service Center (CSC)* Ditjen. PEN tersebut disampaikan berbagai informasi mengenai pasar untuk produk *home décor* dan *handicraft*. Selain itu disampaikan juga informasi mengenai strategi pencarian pasar menggunakan media internet.
 - h. Pada tanggal 17 Februari 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI menghadiri pertemuan dengan perwakilan Direktorat Pengembangan Promosi dan Citra (Dit. P2C) dalam rangka kurasi produk calon peserta pameran The 11th Malaysia International Halal Showcase (MIHAS) 2014.
 - i. Pada tanggal 18 Februari 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI menghadiri pertemuan dengan perwakilan Direktorat Pengembangan Promosi dan Citra (Dit. P2C) dalam rangka kurasi produk calon peserta pameran Inacraft 2014.
 - j. Pada tanggal 18 - 21 Februari 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI melakukan kunjungan kerja ke Disperindagkop dan UKM Provinsi Sulawesi Tengah.
 - k. Pada tanggal 24 Februari 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI menghadiri pertemuan dengan perwakilan dari unit-

- unit Eselon II lainnya di lingkungan Ditjen dalam rangka pembahasan tanggapan terhadap *Draft Agreed Minutes* Sidang Komisi Bersama (SKB) Indonesia – Rusia ke 9.
- l. Pada tanggal 24 Februari 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI menghadiri pertemuan dengan perwakilan Universitas Esa Unggul (UEU) guna melakukan evaluasi terhadap pengiriman mahasiswa/i UEU untuk menjadi peserta pelatihan Pendidikan Profesi Manajemen Ekspor Impor Plus Observasi pada tahun 2013.
 - m. Pada tanggal 25 Februari 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI mengadakan pembicaraan dengan perwakilan Disperindag. Provinsi Kepulauan Riau guna membahas rencana kerjasama pelatihan yang akan diselenggarakan pada tahun 2014 sebanyak 2 (dua) angkatan.
 - n. Pada tanggal 26 Februari 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI mengadakan pembicaraan dengan perwakilan Disperindag. Provinsi Kalimantan Timur guna membahas rencana kerjasama pelatihan yang akan diselenggarakan pada tahun 2014.
 - o. Pada tanggal 26 Februari 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI mengadakan pertemuan dengan perwakilan Direktorat Kerjasama Pengembangan Ekspor (Dit. KPE) guna membahas rencana penandatanganan MoU antara Ditjen. PEN dengan *Trade Facilitation Office* (TFO) Canada.
 - p. Pada tanggal 28 Februari 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI mengadakan pertemuan dengan perwakilan JICA guna membahas persiapan bahan rapat JCC yang akan berlangsung pada tanggal 10 Maret 2014.
 - q. Pada tanggal 25 s.d. 28 Februari 2014 perwakilan Tim Manajemen BBPPEI melakukan kunjungan kerja ke Disperindagkop dan UKM Provinsi Bengkulu.

Pengembangan Kurikulum dan Silabus

Selama bulan Februari 2014, BBPPEI melakukan pengembangan kurikulum dan silabus pelatihan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 5 Februari 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan rapat konsultasi dan pengembangan kurikulum silabus untuk pelatihan “Pendidikan Profesi Manajemen Ekspor Impor” dengan menghadirkan Sdr. Haryadi Sarpini, Sdri. Estie Budiutami, Sdr. Antoni Tampubolon dan Sdr. Nursyamsu Mahyuddin yang semuanya merupakan praktisi sebagai narasumber.
- b. Pada tanggal 6 Februari 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan rapat persiapan validasi instruktur.
- c. Pada tanggal 10 Februari 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan rapat penyusunan kurikulum dan silabus untuk pelatihan “Prosedur Impor” (untuk program kerjasama dengan instansi pemerintah daerah) serta untuk pelatihan “Prosedur Impor” (untuk program kerjasama dengan Disperindag. Kabupaten Aceh Utara).
- d. Pada tanggal 11 Februari 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan rapat penyusunan kurikulum dan silabus untuk pelatihan “Workshop Identifikasi Potensi Ekspor UKM untuk Persiapan TOX di Bandung” serta pelatihan “Prosedur, Teknik Negosiasi dan Kontrak Dagang Ekspor” (untuk program kerjasama dengan Direktorat Kerjasama Pengembangan Ekspor yang akan diselenggarakan di Banyuwangi).
- e. Pada tanggal 12 Februari 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan rapat penyusunan kurikulum dan silabus untuk pelatihan “Teknik Promosi Produk Ekspor” (untuk program kerjasama dengan Direktorat Kerjasama Pengembangan Ekspor yang akan diselenggarakan di Jepara).
- f. Pada tanggal 13 Februari 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan rapat pembahasan standar makalah “Korespondensi Bisnis” dengan menghadirkan Sdr. Erick Sahusilawane, Sdr. Ridwan Sa’ad, Sdr. Giri Saptoaji dan Sdri. Rachmah Batarfie yang semuanya merupakan praktisi

sebagai narasumber.

- g. Pada tanggal 18-20 Februari 2014 BBPPEI menyelenggarakan kegiatan "*Training of Trainers*" yang diikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang instruktur terdaftar BBPPEI.
- h. Pada tanggal 19 Februari 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan rapat pembahasan kurikulum dan silabus untuk pelatihan "Kiat Sukses Pengembangan Usaha" (akan diselenggarakan di Pontianak) dengan menghadirkan Sdr. Zaenal Abidin dan Sdr. Ade Kresna yang semuanya merupakan praktisi sebagai narasumber.
- i. Pada tanggal 28 Februari 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan rapat pembahasan kurikulum dan silabus untuk pelatihan "Trend Desain Kemasan dan Labeling Produk Makanan Olahan untuk Ekspor" (program kerjasama dengan P3ED Banjarmasin) dengan menghadirkan Sdri. Ariana Susanti dan Sdr. Eddy Syahbudi yang semuanya merupakan praktisi sebagai narasumber.

Kegiatan Lainnya

- a. Pada tanggal 7 Februari 2014 Tim Manajemen menghadiri rapat penutupan audit yang dilakukan oleh tim pemeriksa dari Inspektorat Jenderal (Itjen) Kementerian Perdagangan.
- b. Pada tanggal 10 dan 11 Februari 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan sosialisasi mengenai tata cara penggunaan aplikasi pengisian Sasaran Kerja Pegawai (SKP) Harian.
- c. Pada tanggal 28-29 Februari 2014 Tim Manajemen BBPPEI mengadakan rapat pembahasan Rencana Kerja BBPPEI untuk Tahun Anggaran 2015.

BAB II

PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT

2.1 Kendala, Isu dan Permasalahan

Penyusunan Modul Pengembangan Investasi Daerah Dalam Rangka Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat	Kerjasama Ditjen PEN dengan Ditjen Kesbangpol – Kemendagri dapat menjadi batu loncatan bagi Kemendagri untuk dapat mengajak peran serta aktif Pemerintah Daerah dalam usaha peningkatan ekspor daerah.
Rapat Koordinasi dengan APINDO dan ILO dalam Rangka Pelaksanaan Implementasi Kerjasama tahun 2014	Akan dilakukan rapat teknis lanjutan antara Ditjen PEN dengan APINDO dan ILO yang akan membahas jadwal pelaksanaan kegiatan, silabus pelatihan dan penentuan kriteria peserta.
Hasil Sidang Komisi Bersama (SKB) ke-9 RI – Rusia	Direktorat Kerjasama Pengembangan Ekspor, Ditjen PEN terlibat pada rapat finalisasi draft protokol SKB ke-9 yang dikoordinir Kemenko Perekonomian pada hari Sabtu, 22 Februari 2014 dan masukan DITJEN PEN yang telah dirapatkan di internal PEN belum sepenuhnya diakomodir dalam <i>Agreed Minutes</i> SKB 9.
Pertemuan Ditjen PEN dengan Calon Peserta In-Store Promotion	Calon peserta mengharapkan informasi lebih lanjut mengenai detail pelaksanaan <i>Instore Promotion</i> , antara lain mengenai jenis produk yang akan dipamerkan, kontrak distributor, dan kurasi.

2.2 Tindak Lanjut Penyelesaian

Penyusunan Modul Pengembangan Investasi Daerah Dalam Rangka	Melalui mekanisme kerjasama Ditjen PEN dengan Ditjen Kesbangpol – Kemendagri diharapkan dapat memaksimalkan program dekosentrasi maupun program lain Ditjen PEN yang
--	--

**Peningkatan Kesempatan
Kerja dan Pendapatan
Masyarakat**

bersinergi dengan Pemerintah Daerah di seluruh Indonesia.

**Rapat Koordinasi dengan
APINDO dan ILO dalam
Rangka Pelaksanaan
Implementasi Kerjasama
tahun 2014**

Pihak APINDO dan ILO membutuhkan waktu tambahan untuk menentukan silabus dan kriteria peserta mengingat kegiatan aktivasi 2014 memiliki target penjangkauan peserta sertifikasi di tahun 2015. Oleh karena itu, akan dilaksanakan koordinasi lebih lanjut dengan APINDO dan ILO.

**Hasil Sidang Komisi
Bersama (SKB) ke-9 RI –
Rusia**

Masukan Ditjen PEN yang telah dirapatkan di internal PEN, yang belum sepenuhnya diakomodir dalam *Agreed Minutes* SKB 9 akan disampaikan secara langsung dan dinegosiasikan secara intensif dalam sesi *WG on Trade and Investment*.

**Pertemuan Ditjen PEN
dengan Calon Peserta In-
Store Promotion**

Ditjen PEN akan melakukan pertemuan kembali dengan calon peserta *In-Store Promotion* dan perwakilan Lulu *Hypermarket*.

BAB III **PENUTUP**

Selama bulan Februari 2014, kegiatan Ditjen PEN secara umum mencakup kegiatan-kegiatan antara lain berupa Partisipasi Kemendag pada Indonesia Fashion Week 2014, Jumpa Pers Persiapan Partisipasi Kemendag pada Java Jazz Festival (JJF) 2014, *The 6th Annual Meeting of the Council of ASEAN-Korea Centre*, Penyusunan Modul Pengembangan Investasi Daerah dalam Rangka Peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat, Rapat Koordinasi dengan APINDO dan ILO dalam Rangka Pelaksanaan Implementasi Kerjasama tahun 2014, Hasil Sidang Komisi Bersama (SKB) ke-9 RI – Rusia, Rakor Tingkat Menteri Persiapan Penyelenggaraan Sail Raja Ampat dan Festival Danau Setani 2014, Rapat Persiapan Pameran SIAL Canada 2014 dan Misi Penjualan ke Montreal, Kanada serta New York, Pertemuan Ditjen PEN dengan Calon Peserta *In-Store Promotion*, Paviliun Indonesia dalam Pameran Vancouver Gift Expo, Pertemuan dengan Ikatan Alumni PPEI dalam rangka Sosialisasi *DGNED Membership Service*, pelayanan informasi melalui *inquiry*, penerimaan kunjungan pada *Customer Service Centre* (CSC), serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM ekspor melalui beberapa program diklat.

Dengan demikian sepanjang bulan Februari 2014, disamping kegiatan promosi, Ditjen PEN banyak melakukan aktivitas pembahasan dan pengembangan kerjasama bagi pelaksanaan kegiatan untuk waktu-waktu yang akan datang, yang tidak lain bertujuan supaya kinerja Ditjen PEN menjadi lebih baik sesuai dengan tugas dan fungsinya, serta secara tidak langsung memajukan Kementerian Perdagangan.

Ditjen PEN menyadari bahwa dalam pelaksanaan sejumlah kegiatan pada bulan Februari 2014 ini masih menemui beberapa kendala yang diharapkan pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya nanti dapat dilakukan berbagai perbaikan dan pembaharuan, sehingga semua kegiatan di tahun mendatang dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan optimal.